

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melambatnya roda pergerakan perekonomian di Indonesia mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara, terutama pada negara berkembang layaknya Indonesia. Salah satu yang menjadi factor dimana tingkat pengangguran di Indonesia terbilang cukup besar adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tapi tidak diikuti oleh pembukaan lapangan kerja, maka akan memperparah tingkat pengangguran.

Ironisnya pengangguran yang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi (sarjana) terbilang cukup besar dalam menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Menurut data BPS Februari 2019 jumlah pengangguran TPT mencapai 6,8 Juta atau 5,01% dari Angkatan kerja yang mencapai 136,2 Juta. Secara presentase angka pengangguran yang berlatar belakang Pendidikan yakni sarjana (S1) 6,24% dan diploma 6,89%, dimana angka ini menyumbang pengangguran yang cukup besar di Indonesia.

Di Provinsi Jambi sendiri menurut data BPS, jumlah pengangguran terbuka menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan mencapai 73.965 jiwa yang mana ini merupakan angka yang cukup besar dalam penyumbang angka pengangguran. Selain itu untuk pendidikan tertinggi yakni Universitas dan Diploma (I,II,II) sendiri menyumbang di angka 11.828 dimana 10.598 sedang mencari pekerjaan dan 308 sedang mempersiapkan usaha, dan dari 207.477

mahasiswa yang bekerja hanya 18.880 yang bekerja sendiri (membuka usaha sendiri) sedangkan sisanya hanya menjadi seorang pegawai/buruh. Dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwa masih sangat sedikit kesadaran dan ketertarikan minat mahasiswa dalam menjadi seorang entrepreneur yang mana untuk membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Berikut Data dari BPS:

Tabel 1.1

Data Pekerjaan Utama Dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan
Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
Status Pekerjaan Utama	Diploma (I,II,II)	Universitas
Berusaha Sendiri	6.347	12.533
Buruh Tidak Tetap	2.185	4.335
Buruh Tetap	1.316	8.031
Buruh/Karyawan/Pegawai	32.832	131.641
Pekerja Bebas	330	308
Pekerja Tak Dibayar	2.023	5.376
Jumlah	45.197	162.244

Sumber: Data BPS Jambi diolah (Survei Angkatan Kerja Nasional Provinsi Jambi 2019 laki-laki dan perempuan)

Tabel 1.2

Data Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Kategori Pendidikan Terbuka
Th. 2019

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Kategori pengangguran terbuka			
	Mencari pekerjaan	Sedang mempersiapkan usaha	Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan	Jumlah
Diploma (I,II,II)	729	0	294	1.023
Universitas	9.869	308	0	10.173
Jumlah	10.598	308	294	11.828

Sumber: Data BPS Jambi diolah (Survei Angkatan Kerja Nasional Provinsi Jambi 2019 laki-laki dan perempuan)

Fenomena ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dalam berwirausaha pada mahasiswa, hal ini mungkin disebabkan oleh karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapat pekerjaan dari pada menciptakan lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja (Utamingtyas dkk, 2011).

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, salah satu faktor yang dapat digunakan adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa (Retno dan Trisnadi, 2012).

Universitas jambi sudah mulai memberlakukan tentang mata kuliah wajib yakni kewirausahaan, hal ini di dukung dari visi unja “A World Class Enterpreneurship University” dimana universitas jambi ingin menciptakan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneur.

Fakultas pertanian salah satu fakultas yang sudah wajib dalam mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yakni salah satunya di program studi agribisnis. Kewirausahaan tidak hanya mencangkup tentang usaha kuliner saja namun secara global kewirausahaan mencangkup usaha dari hulu ke hilir, salah satunya di bidang usaha pertanian. Dengan adanya Pendidikan kewirausahaan ini apakah nantinya mampu menumbuhkan minat berwirusaha para mahasiswa.

Hal ini yang mejadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di fakultas pertanian yang mana ingin mengetahui variabel peneliti terhadap minat berwirausaha.

Data jumlah mahasiswa fakultas pertanian (agribisnis) T.A 2020/2021

Table 1.3

No.	Angkatan	Jumlah
1	2016	215 mahasiswa
2	2017	201 mahasiswa
3	2018	198 mahasiswa
Jumlah		614 mahasiswa

Sumber: Akademik Jurusan Agribisnis

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsa dalam menciptakan mahasiswa didik yang berani dalam membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan sikap berwirausahanya.

Menurut Robert D. Hisrich yang (2008) menjadi pengertian dasar dalam bukunya mengatakan bahwa, “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Dengan kata lain berkewirausahaan adalah proses dinamis atau penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, atau komitmen karier atau penyediaan nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.

Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo adalah:

1. Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mukhahir.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.

3. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, meningkatkan daya saing dan daya juang.
4. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
5. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki tradisional pribumi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya melalui disiplin ilmu melainkan juga berasal dari kursus dan pengalaman akademik. Menurut Zhao et al pendidikan semacam itu sebagai tingkat mahasiswa diartikan telah dipelajari mengenai empat keahlian penting yang dibutuhkan, yaitu:

1. Mengenali peluang-peluang bisnis baru.
2. Mengevaluasi peluang-peluang.
3. Memulai sebuah bisnis.
4. Kewirausahaan Organisasional.

Dan Ellen A. Drost et al (2011) menghipotesiskan bahwa semakin tinggi persepsi bahwa keahlian-keahlian tersebut sebenarnya telah dipelajari, maka semakin besar minat untuk berwirausaha.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di sebuah Negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui

penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi mempunyai peran dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual serta peningkatan.

Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah Efikasi diri. Menurut Bandura (2010) Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan individu dalam mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Seorang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha akan cenderung lebih memiliki efikasi diri yang baik. Mereka akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menguasai keadaan saat berwirausaha serta akan memiliki rasa optimisme bahwa berwirausaha akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk dirinya maupun lingkungannya.

Bandura (2010) menyarankan bahwa kepercayaan diri akan kemampuan di domain manapun berasal dari empat sumber yaitu, pengalaman-pengalaman menguasai suatu tugas, permodelan, perkusi social dan penilaian mengenai keadaan-keadaan psikologis seseorang. Efikasi diri sebagai indicator kepercayaan diri akan

menimbulkan sikap merasa mampu akan mendirikan usaha baru dalam mengelola usaha.

Faktorlainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah kesiapan instrumentasi dalam berwirausaha itu sendiri. Kesiapan instrumentasi yang dimaksud yakni kondisi yang mendukung seseorang untuk berwirausaha. Kondisi tersebut meliputi akses modal, informasi tentang wirausaha serta jaringan sosial yang penting sebagai tempat bertumbuhnya minat berwirausaha tersebut.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya:

- Wiyanto H. (2014) kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi sebagai predictor intensi berwirausaha yang hasilnya berpengaruh positif.
- Yuliana Evaliana (2015) pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang hasilnya berpengaruh positif dan efikasi diri menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha
- Firdaus (2017) pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha yang hasilnya berpengaruh positif signifikan.

Dalam Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik dari segi variabel, tempat, objek dan waktu penelitian.yang mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu tentang “**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumentasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pertanian (Agribisnis) Universitas Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri wirausaha terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kesiapan instrumentasi wirausaha terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan instrumentasi wirausaha terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

3. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan instrumentasi wirausaha terhadap minat berwirausaha
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan instrumentasi wirausaha terhadap minat berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan konsep dengan memperluas kajian dalam ilmu kewirausahaan
- b. Sebagai referensi bagi berbagai pihak dalam melakukan penelitian tentang kewirausahaan
- c. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam biddang kewirauasahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Mengetahui pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa baik dengan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dan membuat seminar-seminar motivasi kewirausahaan

b. Bagi Dosen

Para Dosen mengetahui pentingnya pengetahuan kewirausahaan baik teori, pelatihan, dan kegiatan kewirausahaan lainnya bagi mahasiswa agar dapat

menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari pekerjaan akan tetapi dapat menciptakan lapangan kerja.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan maupun pembeding dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan instrumentasi terhadap minat berwirausaha.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu referensi dalam melanjutkan penelitian dalam bidang kewirausahaan yang lebih luas.